

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perusahaan sebuah sistem sangat dibutuhkan. Sepanjang hidup suatu perusahaan banyak individu atau grup yang menginginkan informasi tertentu mengenai posisi dan aktivitas dari perusahaan tersebut. Untuk itu sebuah sistem harus dirancang untuk melayani berbagai pemakai dari informasi, termasuk didalamnya pemilik perusahaan, pengelola, kreditur dan pemerintah.

Perusahaan memiliki tujuan menghasilkan laba optimal agar dapat memajukan, mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi atau tingkat yang lebih baik. Pertumbuhan dan perkembangan pada suatu perusahaan dewasa ini yang semakin pesat baik pada sektor industri, keuangan, jasa maupun perdagangan mengakibatkan manajemen sulit dalam mengawasi dan menangani secara langsung seluruh aktivitas kegiatannya (Amanda dkk, 2015).

Persediaan bahan baku merupakan faktor penting, karena persediaan bahan baku yang selalu dibutuhkan, baik dalam perusahaan kecil, menengah, hingga perusahaan besar. Bahan baku merupakan faktor utama yang menunjang kelangsungan suatu proses produksi dalam suatu perusahaan. Dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup diharapkan, kemacetan dalam suatu perusahaan dapat teratasi (Luayyi, 2013).

Perusahaan industri sangatlah membutuhkan bahan baku dimana jika bahan baku dalam suatu perusahaan industri terlambat diproduksi maka itu akan berdampak bagi kerugiaan suatu perusahaan itu sendiri dimana biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada manfaat yang didapat.

Sistem pengendalian internal merupakan salah satu bentuk pengendalian yang penting dalam perusahaan. Pengendalian internal sangatlah berguna dalam melindungi aset perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya, baik oleh pihak dalam perusahaan maupun perusahaan di luar perusahaan. Selain itu agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya (Mulyadi, 2016: 163).

Pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan dan ketidakakuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Pengendalian intern merupakan salah satu bentuk pengendalian yang penting dalam perusahaan. Pengendalian intern sangat berguna dalam melindungi aktiva perusahaan terhadap

kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan baik oleh pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Selain itu agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya (Mulyadi, 2014: 163).

Maka dengan adanya sistem pengendalian internal perusahaan dapat menggunakan bahan baku secara efektif dan efisiensi dan suatu perusahaan dan ini akan berdampak pada manfaat yang didapat lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan dengan begitu maka perusahaan akan lebih banyak mendapat keuntungan.

UD. Makmur Jaya didirikan pada tahun 1990, lokasinya terletak di Desa Kedawung RT.03 RW.03 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. UD. Makmur Jaya adalah sebuah perusahaan mebel, dimana perusahaan ini memproduksi barang berupa kursi, meja makan, meja tamu, lemari pakaian, lemari hias, gasebo, meja belajar, pintu rumah dan buffet. Dalam produksinya perusahaan menawarkan dua jenis kualitas produksi yaitu kualitas standart dan kualitas yang tinggi. Perusahaan ini memasarkan produknya di daerah Kabupaten Jember dan meluas sampai luar Jawa.

Diketahui bahwa terdapat permasalahan di UD. Makmur Jaya ini yaitu mengenai adanya rangkap fungsi yang dimana seorang pembeli, penyimpanan barang merangkap dengan pengawasan dimana pernah terjadi masalah ketidak sinkronan antara catatan pembelian dengan bahan baku yang dimana seharusnya pada catatan ada 2 pohon yang berukuran keliling 270 dengan panjang 250 ada 2 tapi hanya ada 1 dan ternyata yang berukuran panjang 250 dengan keliling 280 bertambah 1. Menurut Sari (2013: 102), dengan adanya sistem pengendalian internal bahan baku akan membantu mempermudah control manajemen terhadap persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan terutama dengan pengambilan sebuah keputusan dan dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan itu perusahaan perlu mengadakan evaluasi pengendalian bahan baku.

Penelitian yang dilakukan oleh Luayyi (2013) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal persediaan bahan baku untuk memperlancar proses produksi pada perusahaan Rokok KN. Jaya Sentosa Kras Kediri sudah baik tetapi masih lemah karena kurangnya pengawasan pada waktu pengeluaran barang

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian mengenai “**Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku**”. (studi kasus pada UD. Makmur Jaya Gebang Kabupaten Jember)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada UD. Makmur Jaya ?

2. Apakah sistem pengendalian internal persediaan bahan baku telah sesuai dengan teori sistem internal persediaan bahan baku ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada UD. Makmur Jaya
2. Untuk mengetahui apakah penerapan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku telah sesuai dengan teori sistem pengendalian bahan baku ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegiatan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
Bagi peneliti dapat menerapkan ilmu serta teori yang diperoleh peneliti selama menyelesaikan studinya ke dalam praktek di dalam suatu perusahaan maupun di masyarakat, sehingga dapat menambah pengalaman dan pemahaman.
2. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat memfokuskan sistem pengendalian internal persediaan agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Memberi tambahan pengetahuan bagi pembaca dan menyediakan informasi yang terkait dengan pengendalian manajemen dalam suatu perusahaan.
 - b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis untuk menyempurnakan peneliti berikutnya.